

## Manajemen Risiko melalui Identifikasi dan Pengelompokan Risiko saat Pandemi Covid 19 Studi Kasus UMKM Batik Tulis Lasem di Kabupaten Rembang

### *Risk Management through Risk Identification and Classification during the Covid Pandemic 19 Case Studies of MSMEs Handmade Batik Lasem in Rembang Regency*

Damayanti<sup>1\*</sup>, Rikah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI Rembang, Rembang

\*Corresponding author: [damayanti\\_rahmania@yahoo.co.id](mailto:damayanti_rahmania@yahoo.co.id)

#### Abstrak

Manajemen risiko merupakan cara yang sistematis untuk mengidentifikasi sumber risiko dan ketidakpastian dalam usaha. Pandemi Covid 19 mempengaruhi bisnis dan kondisi ekonomi di Indonesia, termasuk UMKM Batik Tulis Lasem di Rembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan manajemen risiko di UMKM Batik Tulis Lasem melalui identifikasi dan pengelompokan risiko. Penelitian ini menggunakan eksplorasi studi kasus dengan metode kualitatif sebagai metode yang digunakan untuk mengidentifikasi risiko. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik *snow ball sampling* dan diperoleh lima responden dan melakukan Forum Discussion Group pada sepuluh pengusaha. Untuk menambahkan dan melengkapi data penelitian dilakukan observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah teridentifikasi risiko bisnis dan pengelompokan indikator risiko dalam ketidakpastian bisnis di UMKM batik tulis Lasem dengan berdasar pada area bisnis dan ketidakpastian yang meliputi pelanggan, penawaran, infrastruktur, keuangan dan lingkungan. Melalui identifikasi dan pengelompokan risiko bisnis, maka UMKM bisa mengelola risikonya agar tidak mengalami kerugian dan menjadi pertimbangan dalam pengembangan dan persaingan dalam usaha. Pengelompokan risiko bisnis akan membantu UMKM dalam mengetahui risiko dan mencegah risiko melalui manajemen risiko dan *strategic risk*.

**Kata Kunci:** manajemen risiko, risiko bisnis, UMKM, Batik Tulis Lasem.

#### Abstract

*Risk management is a systematic way to identify sources of risk and uncertainty in a business. The Covid 19 pandemic affected business and economic conditions in Indonesia, including handmade Batik Lasem MSMEs in Rembang. This study aims to determine risk management in handmade Batik Lasem MSMEs through risk identification and grouping. This qualitative research used snow ball sampling technique and obtained five respondents and conducted a Group Discussion Forum on ten entrepreneurs. To add and complete the research data, observation and documentation were carried out. The results of the study indicate that business risks have been identified and risk indicator groupings in business uncertainty in handmade Batik Lasem MSMEs are based on business areas and uncertainties which include customers, supply, infrastructure, finance and the environment. By identifying and classification of business risks, MSMEs can manage their risks so as not to suffer losses and become a consideration in development and competition in business. Business risk grouping will assist MSMEs in identifying risks and preventing risks through risk management and strategic risk.*

**Keyword:** risk management, business risk, MSMEs, handmade Batik Lasem.



## PENDAHULUAN

Situasi dan lingkungan bisnis saat ini tidak bisa diprediksikan, bersifat kompleks dan selalu terjadi perubahan selama proses bisnis berlangsung. Proses bisnis yang *uncertainty* ini memunculkan risiko yang harus dihadapi oleh pelaku bisnis. Apalagi saat ini adanya pandemic covid 19, yang sangat mempengaruhi ekonomi dan bisnis dunia, termasuk juga usaha di Indonesia. Setelah ada Pandemi Covid 19 pertumbuhan GDP Indonesia mengalami penurunan yang semula Tahun 2018 sebesar 5,17% menurun menjadi 5,02%. Beberapa sektor industri mengalami masalah keuangan akibat pandemic Covid 19 ini. Tidak terkecuali banyak UMKM juga terkena imbas adanya bencana ini. Kontribusi UMKM terhadap product domestic bruto (PDB) sebesar 60,34%, sedangkan UB sebesar 39,66% dan kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 97,22%, sedangkan UB sebesar 2,78% (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2017). Salah satu tantangan Indonesia di masa pandemic covid 19 ini sektor UMKM adalah pertama UMKM tidak dapat melakukan kegiatan usahanya sehingga terganggu kemampuan memenuhi kewajiban kredit dan kedua NPL kredit perbankan untuk UMKM dapat meningkat secara signifikan, yang berpotensi semakin memburuk kondisi perekonomian (*Press Conference*, Kementerian Keuangan RI hal 10-11).

UMKM Batik Tulis Lasem sebagai sektor unggulan yang ada di Kabupaten Rembang tentunya harus bisa bertahan pada masa pandemi sekarang ini. Sebagian besar UMKM Batik Tulis Lasem belum melakukan penerapan manajemen risiko khususnya identifikasi risiko dalam usahanya. Sehingga hal ini dibutuhkan pengelolaan manajemen risiko yang baik. Hal ini penting sekali untuk mengetahui risiko bisnis, mengidentifikasi risiko, mengelompokkan risiko yang selanjutnya dilakukan analisis untuk mengelola manajemen risiko yang baik di UMKM Batik Tulis Lasem sehingga tujuan dan keuntungan yang optimal bisa dicapai oleh UMKM. Peneliti tertarik untuk meneliti dan mengeksplorasi mengenai manajemen risiko usaha yang dilakukan oleh UMKM batik tulis Lasem. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan manajemen risiko di UMKM Batik Tulis Lasem melalui identifikasi dan pengelompokan risiko. Selain itu harapan hasil penelitian ini bermanfaat bagi para pengusaha Batik Tulis Lasem untuk dijadikan dasar mengelola risiko yang dihadapi saat pandemic dan pasca Covid 19, sehingga UMKM Batik Tulis Lasem bisa berkembang lagi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan *case study* karena penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi mengenai risiko, identifikasi risiko dan pengelompokan risiko dalam manajemen risiko UMKM Batik Tulis Lasem di Kabupaten Rembang. Penelitian ini masuk dalam metode *case study* karena termasuk suatu metodologi yang menggunakan bukti empiris untuk pembuktian suatu teori. Penelitian ini juga melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama dengan pihak-pihak internal UMKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi risiko bisnis dan mengelompokkannya. Hasil dari identifikasi risiko berdasarkan faktor risiko dan ketidakpastian model bisnis dijelaskan berikut ini:

## 1. Area Model Risiko Bisnis berdasarkan Faktor Pelanggan (*Customer*)

Area model risiko bisnis berdasarkan faktor pelanggan dijelaskan oleh Tabel 1.

Tabel 1  
Area Model Risiko Bisnis berdasarkan Faktor Pelanggan (*Customer*)

Kelompok Faktor Risiko Dan Ketidakpastian Model Bisnis	Indikator
Risiko permintaan	1. Masalah kerusakan dan produk yang cacat 2. Perbedaan produk dengan permintaan konsumen 3. Masalah pewarnaan 4. Kurangnya standar bahan baku yang digunakan
Risiko hubungan dengan pelanggan	1. Perjanjian pembelian 2. Perlunya Customer Relationship Management
Faktor risiko solvabilitas pelanggan	1. Pelanggan gagal bayar 2. Pembayaran pelanggan yang macet
Faktor risiko akses pelanggan	1. Persaingan cukup tajam 2. Mempertahankan konsumen 3. Komunikasi dengan pelanggan
Berbagai faktor risiko model bisnis	1. Masuknya Pemodal yang kuat tapi bukan pengrajin 2. Pesaing baru lebih berbahaya dari pemain lama 3. Inovasi dan kreatifitas model dan corak batik

Sumber: Data diolah, 2020

## 2. Area Model Risiko Bisnis berdasarkan Penawaran (*Offer*)

Area model risiko bisnis berdasarkan faktor penawaran dijelaskan oleh Tabel 2.

Tabel 2  
Area Model Risiko Bisnis berdasarkan Faktor Penawaran (*Offer*)

Kelompok Faktor Risiko Dan Ketidakpastian Model Bisnis	Indikator
Risiko kualitas dan faktor ketidakpastian	1. Keterlambatan pengiriman barang ke konsumen 2. Daya tahan dan keawetan produk batik 3. Warna batik yang tahan lama
Faktor risiko berdasarkan ketersediaan dan pemeliharaan	1. Kualitas produk sangat penting 2. Penawaran harga
Risiko data dan faktor ketidakpastian	1. Pelanggan diambil pesaing 2. Data konsumen dibajak oleh pesaing
Risiko dan ketidakpastian teknologi (baru)	1. Pentingnya penggunaan teknologi 2. Penjualan <i>online</i> 3. Akses ketersediaan alat komunikasi
Faktor risiko inovasi	1. Teknologi menunjang inovasi dalam membuat 2. Pesaing menggunakan teknologi baru

Sumber: Data diolah, 2020

### 3. Area Model Risiko Bisnis berdasarkan Infrastruktur

Area model risiko bisnis berdasarkan faktor Infrastruktur dijelaskan oleh Tabel 3.

Tabel 3  
Area Model Risiko Bisnis berdasarkan Faktor Infrastruktur

Kelompok Faktor Risiko Dan Ketidakpastian Model Bisnis	Indikator
Risiko ekosistem model bisnis	1. Teknik pewarnaan yang salah 2. Kerusakan mesin
Risiko kerjasama bilateral	1. Hubungan yang baik dengan pelanggan 2. Pindahnya konsumen ke pesaing
Risiko kapabilitas dan sumber daya	1. Pemeliharaan dan keberlangsungan pembatik (karyawan) 2. Racikan warna yang sesuai 3. Peningkatan ketrampilan dan kualitas SDM
Risiko operasional	1. Perumusan strategi pemasaran 2. Pentingnya manajemen 3. Manajemen pencatatan keuangan
Risiko kekayaan intelektual (IP)	1. Hak paten corak batik 2. Pembajakan corak model batik
Faktor risiko portofolio model bisnis	1. Variasi produk lain 2. Perluasan usaha

Sumber: Data diolah, 2020

### 4. Area Model Risiko Bisnis berdasarkan Kelangsungan Keuangan

Area model risiko bisnis berdasarkan faktor Kelangsungan Keuangan dijelaskan di tabel 4.

Tabel 4.  
Area Model Risiko Bisnis berdasarkan Faktor Kelangsungan Keuangan

Kelompok Faktor Risiko Dan Ketidakpastian Model Bisnis	Indikator
Faktor risiko sumber daya keuangan	1. Sumber modal usaha bisnis 2. Kemudahan akses modal ke perbankan
Risiko investasi	1. Investasi asset usaha 2. Investasi alat dan mesin 3. Investasi bangunan dan toko
Risiko monetisasi	1. Pentingnya pengelolaan modal 2. Pembukuan keuangan
Faktor risiko mekanisme pendapatan	1. Kebijakan pajak dari pemerintah 2. Kebijakan perbankan mempengaruhi permodalan
Faktor risiko harga	1. Penetapan harga yang layak bagi konsumen 2. Harga bersaing dengan pengrajin lain
Risiko siklus hidup	1. Perubahan harga bahan baku mempengaruhi laba 2. Pendapatan penting untuk keberlangsungan usaha

Sumber: Data diolah, 2020

## 5. Area Model Risiko Bisnis berdasarkan Lingkungan

Area model risiko bisnis berdasarkan faktor lingkungan dijelaskan oleh Tabel 5.

Tabel 5  
Area Model Risiko Bisnis berdasarkan Faktor Lingkungan

Kelompok Faktor Risiko Dan Ketidakpastian Model Bisnis	Indikator
Risiko politik	1. Politik mempengaruhi usaha 2. Kebijakan dan regulasi mempengaruhi usaha 3. Sosial masyarakat mempengaruhi usaha
Risiko lingkungan	1. Bencana covid mempengaruhi usaha 2. Alam mempengaruhi usaha 3. Iklim dan musim mempengaruhi usaha
Risiko ekonomi	1. Kondisi ekonomi mempengaruhi usaha 2. Nilai inflasi mempengaruhi usaha
Risiko dan ketidakpastian hukum dan peraturan	1. Kebijakan new normal mempengaruhi usaha 2. Peraturan pemerintah daerah mempengaruhi usaha
Risiko persaingan	1. Persaingan usaha faktor penting dipertimbangkan 2. Pesaing pemain baru harus diperhatikan 3. Usaha batik dari daerah lain harus diperhatikan
Risiko dan ketidakpastian perubahan teknologi	1. Mengikuti Perubahan teknologi 2. Pentingnya penjualan online dengan menggunakan teknologi

Sumber: Data diolah, 2020

Risiko adalah fungsi dari untung dan rugi (Elmiger dan Kim, 2003) dan mengandung keduanya. Risiko menunjukkan kemungkinan mendapatkan keuntungan atau kerugian yang muncul akibat paparan terhadap *hazard*, cenderung ke sisi negatif. Risiko merupakan sesuatu yang dapat menciptakan rintangan dalam pencapaian tujuan organisasi, karena faktor internal dan eksternal, tergantung dari tipe risiko yang ada dalam situasi tertentu. Risiko bersifat dinamis, terus berubah seiring dengan perubahan waktu dan kondisi, sehingga diperlukan adanya monitoring dan evaluasi untuk mengawasi setiap perubahan pada variabel-variabel dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi risiko.

Menurut Brillinger (2019), risiko bisnis adalah semua risiko dalam model bisnis yang dapat membahayakan profitabilitas dan keberlanjutan model bisnis atau bahkan tujuan dan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian maka telah teridentifikasi risiko bisnis dan pengelompokan indikator dalam ketidakpastian bisnis di usaha batik tulis lasem dengan berdasar pada area bisnis dan ketidakpastian yang meliputi pelanggan, penawaran, infrastruktur, keuangan dan lingkungan. Hal tersebut harus menjadi pertimbangan dalam penerapan manajemen risiko dalam usaha batik tulis lasem di Kabupaten Rembang.

Setelah mengetahui hasil identifikasi risiko dan pengelompokannya, maka UMKM Batik Tulis Lasem harus memperhatikan dan mempertimbangkan hal berikut dalam melakukan usaha dan bisnis, yaitu:

a. Penetapan Konteks (*Establish The Context*).

Berkaitan dengan hal ini UMKM harus merubah cara pandang dalam pengelolaan bisnis, dimana selama ini sebagian dari para pengusaha masih mempersepsikan risiko kurang penting

dan pasti dialami dalam usaha dan menjalankan usahanya mengalir saja mengalami untung dan rugi merupakan takdir dan rejeki dari Tuhan. Pola pikir ini harus dirubah, pengusaha sebaiknya mempertimbangkan konteks risiko dan harus mempertimbangkan faktor risiko dalam usahanya. Baik itu risiko yang dialami dari internal UMKM maupun eksternal UMKM. Karena berdasarkan Kounter (2016) penting mempertimbangkan penetapan konteks yang meliputi konteks internal, konteks eksternal, konteks manajemen risiko, dan kriteria risiko. Manfaat dari penetapan konteks risiko dalam manajemen risiko adalah supaya UMKM dapat mengetahui pentingnya pengelolaan risiko serta menetapkan arah dan tujuan usaha bisnis, dalam hal ini adalah UMKM Batik Tulis Lasem Rembang.

b. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penting bagi UMKM, khususnya pengusaha Batik Tulis Lasem untuk melakukan identifikasi risiko, melakukan analisis risiko dan evaluasi risiko. Identifikasi risiko dan analisis pengelompokan dengan berdasar pada proses identifikasi yang sudah dibahas sebelumnya dimana ada lima kelompok dalam faktor risiko dan ketidakpastian dalam bisnis usaha. Kelima faktor tersebut meliputi pada area bisnis dan ketidakpastian yang meliputi pelanggan, penawaran, infrastruktur, keuangan dan lingkungan. Faktor-faktor risikonya sudah dibahas pada sub bab identifikasi dan pengelompokan risiko yang disusun berdasarkan hasil penelitian Brillinger (2019).

c. Penanganan Risiko (*Risk Treatment*)

Setelah UMKM dalam hal ini pengusaha Batik Tulis Lasem melakukan tahapan penetapan konteks risiko dan penilaian risiko dengan analisis identifikasi risiko, maka UMKM sudah bisa memahami dan menganalisis risiko apa yang diterima atau dialami saat melakukan proses bisnis. Maka sebaiknya UMKM bisa mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Menghindari Risiko
- 2) Mengurangi Dampak Risiko
- 3) Transfer Risiko
- 4) Menerima Risiko.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Telah teridentifikasi risiko bisnis dan indikator dalam ketidakpastian bisnis di usaha batik tulis lasem dengan berdasar pada area bisnis dan ketidakpastian yang meliputi pelanggan, penawaran, infrastruktur, keuangan dan lingkungan. Hal tersebut harus menjadi pertimbangan dalam penerapan manajemen risiko dalam usaha batik tulis lasem di Kabupaten Rembang.
2. Selama ini penerapan manajemen risiko dalam usaha batik tulis lasem oleh para pengusaha belum begitu diperhatikan. Faktor musibah bencana covid 19 membuat para pengusaha baru merasa pentingnya manajemen risiko dalam mengelola usahanya.
3. Penting bagi UMKM Batik tulis Lasem memperhatikan risiko bisnis, karena manajemen risiko UMKM bagi pengusaha batik Tulis Lasem akan memberikan manfaat yang besar dalam aktivitas bisnis, khususnya untuk mencapai keuntungan dan bisnis yang optimal.
4. Pengelompokan risiko bisnis akan membantu UMKM dalam mengetahui risiko dan mencegah risiko melalui manajemen risiko dan *strategic risk*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alifiana, Mia Ajengdan Susanti Nanik. 2018. Analisis Potensi Risiko Umkm Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI, Volume XVIII, No. 2 Juli*.
- Brillinger, Anne-Sophie., Christian Els., Bjorn Schafer., Beate Bender. 2019. Business model risk and uncertainty factors: Toward building and maintaining profitable and sustainable business models. *Business Horizons*.
- Clifford F, Gray and Erik W Larson. 2006. *Project Management: The Managerial Process*. McGraw Hill
- Damayanti. 2013. Implementasi *Information and Communication Technology* (ICT) Pada Umkm Batik Tulis Lasem Di Kabupaten Rembang Jawa Tengah. *Proceeding Forum Manajemen Indonesia*. Pontianak.
- Damayanti. 2019. Literasi Keuangan, Emosi, *Overconfidence, Risk Perception Dan Risk Taking*. Disertasi. Tidak dipublikasikan.
- Elmiger, G., & Kim, S. (2003). *Risk Grade Your Investments: Measure Your Risk and Create Wealth*. John Wiley & Sons: Hoboken, NJ.
- Kountur, Ronny. 2016. *Cara Mudah Asesmen Risiko Terintegrasi: Quantitative Approach*. Jakarta: PT. Rap Indonesia.
- Qintharah. 2019. Perancangan Penerapan Manajemen Risiko. *Jurnal Riset dan Komputerasi Akuntansi*. Vol. 10 No.1, 67-68.
- Renn, O. (1998). Three Decades of Risk Research: Accomplishments and New Challenges. *Journal of Risk Research*, 1 (1), 49-71.
- Sari Ratih Ardia, Rahmi Yuniarti, Debrina Puspita. 2017. Analisa Manajemen Risiko Pada Industri Kecil Rotan Di Kota Malang. *JIEM Vol.2 No. 2*, Desember.
- Siagian, R. 2003. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Uher, Thomas E. 1996. *Introduction to Risk Manangement*. New South Wales Faculty of The Built Environment: UNSW Press.
- Wajdi, FM. Setyawan, AA. Syamsudin. Isa, M. 2012. *Manajemen Risiko Bisnis UMKM Di Kota Surakarta*. *Jurnal BENEFIT: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 16, No.2.